

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Edukasi Kesehatan

A.1 Pengertian Edukasi Kesehatan

Pendidikan kesehatan membantu orang dan masyarakat menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Proses ini dilakukan melalui penyampaian informasi serta pembentukan sikap positif terhadap perilaku hidup sehat. Menurut (Notoatmodjo, 2012), edukasi kesehatan adalah suatu upaya yang sistematis dan terencana untuk membantu individu atau kelompok dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna menciptakan perilaku yang mendukung upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

A.2 Tujuan Edukasi Kesehatan

Adapun tujuan dari edukasi kesehatan untuk menciptakan perubahan perilaku yang positif dalam hal pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara individu maupun kelompok. Secara khusus, tujuan edukasi kesehatan meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman tentang kebiasaan hidup yang baik;
2. Memupuk sikap positif terhadap pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan;
3. Mendorong terciptanya perilaku yang mendukung gaya hidup sehat dan penggunaan layanan kesehatan secara tepat;
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan yang berorientasi pada kesehatan dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, edukasi kesehatan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan keterampilan untuk berperilaku sehat secara berkelanjutan.

A.3 Sasaran Edukasi Kesehatan

Berdasarkan pentahapan upaya edukasi kesehatan menurut (P. D. S. Notoatmodjo, 2014) sasaran dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Sasaran Primer (*Primary Target*)

Edukasi kesehatan kepada sasaran primer merupakan bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diposisikan sebagai penerima utama dari berbagai bentuk pendidikan dan edukasi kesehatan. Sasaran ini dikelompokkan sesuai dengan isu kesehatan yang dihadapi.

2. Sasaran Sekunder (*Secondary Target*)

Pendidikan kesehatan sekunder menggunakan metode dukungan sosial. Sasaran sekunder meliputi tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat. Pendidikan kesehatan harus mendorong kelompok-kelompok ini untuk berbagi informasi kesehatan dengan komunitas mereka. Perilaku positif mereka yang diperoleh dari pendidikan kesehatan juga dapat menginspirasi masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat.

3. Sasaran Tersier (*Tertiary Target*)

Edukasi kesehatan kepada sasaran tersier dilakukan melalui pendekatan *advokasi*, yang ditujukan kepada para pengambil kebijakan di tingkat pusat maupun daerah. Keputusan dan regulasi yang ditetapkan oleh kelompok ini dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku tokoh masyarakat (sasaran sekunder) serta masyarakat luas (sasaran primer).

B. Media Menempel Gambar (*Dental Story Sticker*)

B.1 Pengertian Media

Menurut Susilana dalam Mustika (2020), Media adalah bentuk jamak dari medium, yang berarti perantara atau pembawa pesan dalam bahasa Latin. Asosiasi Pendidikan Nasional (NEA) mendefinisikan media sebagai komunikasi dan peralatan cetak dan video. Berbagai kegunaan media antara lain (Kholid, 2012) :

- a. Mengatasi keterbatasan pengalaman responden.
- b. Meningkatkan rasa ingin tahu dan minat terhadap materi yang akan diberikan.
- c. Dapat menanamkan konsep dasar yang benar Menghasilkan pengalaman yang sama oleh setiap responden.

B.2 Jenis jenis Media

a. Media Cetak

Media cetak merupakan jenis media yang mengandalkan penyampaian informasi secara visual, biasanya dalam bentuk kombinasi teks, gambar, foto, serta pengaturan warna yang menarik. Keunggulan dari media ini antara lain tahan lama, menjangkau audiens yang luas, hemat biaya, portabel, tidak memerlukan sumber listrik, membantu memperjelas informasi, dan mampu menambah minat belajar. Adapun kekurangan media cetak, tidak dapat menunjukkan gerakan dan suara, serta tidak dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama. Contoh media cetak yang digunakan dalam pemberian pesan kesehatan meliputi leaflet, poster, komik, serta flipchart.

b. Media Elektronik

Media elektronik merupakan jenis media yang menyampaikan pesan secara dinamis, sehingga pesan tersebut dapat dilihat dan didengar secara bersamaan, serta menggunakan perangkat berbasis elektronik. Media ini memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya mudah dipahami, lebih menarik perhatian, familiar di masyarakat, memungkinkan interaksi langsung, melibatkan berbagai indera, serta penyajiannya dapat diatur dan diputar ulang sesuai kebutuhan. Jangkauannya pun cukup luas. Contoh media elektronik yang digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan mencakup televisi, radio, video, dan film strip.

c. Media Luar Ruang

Media luar ruang merujuk pada media yang menyampaikan pesan-pesan atau informasi kepada publik di area terbuka. Bentuknya dapat berupa media cetak maupun elektronik. Contoh dari media luar ruang antara lain papan reklame, spanduk, banner, pameran, televisi layar lebar, dan umbul-umbul, yang umumnya berisi pesan edukatif, slogan, atau logo tertentu yang mudah dilihat oleh masyarakat luas.

B.3 Media Menempel Gambar (*Dental Story Sticker*)

Bermain sambil belajar dengan menempelkan stiker berupa gambar yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut serta kemudian menempatkannya di kolom yang benar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan kemauan sendiri tanpa pemaksaan akan lebih mudah diingat anak-anak.

Bercerita dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak serta perkembangan berpikir anak.

Berdasarkan pendapat (Y. L. Putri dkk., 2021) *dental story sticker* adalah suatu media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dirancang dalam bentuk papan berlapis kertas berwarna untuk menarik perhatian anak-anak. Media ini bersifat reusable, karena stikernya dapat dilepas dan dipasang kembali sesuai kebutuhan. Kategori media ini termasuk dua dimensi non-proyeksi karena tidak memerlukan alat bantu khusus dalam penggunaannya. Meski demikian, efek timbul pada stiker memberikan kesan tiga dimensi pada visualnya.

Dalam pemaparannya, media *dental story sticker* menggunakan pendekatan bercerita dalam edukasi adalah metode di mana peneliti menyampaikan materi pembelajaran melalui penceritaan. edukasi yang berbentuk cerita pendek yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut kemudian mengajak responden untuk menempelkan *sticker* atau gambar pada papan yang tersedia sesuai dengan isi cerita yang telah diberikan. Peneliti kemudian melakukan evaluasi dengan menerangkan kembali dan membenarkan *sticker* yang salah.

Tujuan utama penggunaan *dental story sticker* adalah untuk menambah kejelasan penjelasan pemberi dalam menyampaikan materi, memudahkan dalam mengukur materi, dan memberikan kepraktisan yang lebih dibandingkan gambar dinding. Media ini bisa mencapai hasil yang maksimal apabila saat pelaksanaannya terjadi komunikasi timbal balik antara pengajar dan responden (Rahmawati, 2022).

B.4 Kelebihan Media Menempel Gambar (*Dental Story Sticker*)

Kelebihan yang ada dari media *Dental Story Sticker*, antar lain sebagai berikut:

- a. Media *Dental Story Sticker* dapat dirancang sendiri sesuai dengan tingkat kreativitas tiap orang.
- b. Media ini mampu menarik perhatian responden lebih efektif dibandingkan media konvensional, karena memungkinkan keterlibatan langsung dari mereka dalam proses pembelajaran.
- c. Penggunaan media ini tidak membutuhkan sumber daya listrik, karena sifatnya yang manual dan mudah dioperasikan.

- d. Alat-alat serta bahan-bahan yang digunakan untuk membuat media ini dapat diperoleh dengan mudah.
- e. Media ini memberi kesempatan bagi seluruh responden untuk bermain dan belajar secara langsung melalui partisipasi aktif..

B.5 Kekurangan Media Menempel Gambar (*Dental Story Sticker*)

- a. Pembuatan dan persiapan materi dengan media ini memerlukan waktu yang relatif panjang.
- b. Media ini kurang efektif untuk digunakan dalam penyampaian informasi jarak jauh, karena ukuran gambar dan tulisan tidak dapat diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan.
- c. Agar proses pembelajaran berjalan optimal, dibutuhkan dukungan fasilitas, peralatan, serta biaya yang memadai.

B.6 Fungsi Media Menempel Gambar (*Dental Story Sticker*)

- a. Meningkatkan daya ingat anak
Media *dental story sticker* berperan dalam membantu anak memahami informasi seputar kesehatan gigi dan mulut melalui penggunaan gambar atau ilustrasi yang merangsang daya ingat. Selain itu, keterlibatan langsung anak dalam kegiatan promosi kesehatan turut memperkuat proses pembelajaran.
- b. Mengenalkan konsep warna
Beragam warna yang terdapat pada *dental story sticker* juga bermanfaat dalam memperkenalkan warna-warna dasar (primer) dan campuran (sekunder) kepada anak secara menyenangkan.
- c. Melatih keterampilan motorik halus
Cara menggunakan media *dental story sticker* dengan menempelkan stiker yang tersedia ke papan yang telah dilapisi kertas warna sesuai dengan kolom pertanyaan yang ada membantu melatih motorik halus anak.
- d. Menambah kemampuan bahasa verbal anak
Kehadiran berbagai gambar bertema kesehatan gigi dan mulut dalam media ini dapat memperluas kosa kata anak secara bertahap, sehingga turut mendukung perkembangan keterampilan linguistik atau verbalnya.

e. Melatih imajinasi anak

Kombinasi antara peningkatan kemampuan verbal dan visualisasi dari gambar-gambar yang beragam mendorong anak untuk mulai berimajinasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

f. Meningkatkan kepercayaan diri anak

Selain memperkaya kosa kata dan merangsang imajinasi, media ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak didorong untuk tampil dan berinteraksi di depan teman-temannya, sehingga keberaniannya pun terlatih.

B.7 Cara Membuat Media Menempel Gambar (*Dental Story Sticker*)

- a. Membuat cerita pendek tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.
- b. Membuat pertanyaan beserta *sticker* untuk menjawab pertanyaan.
- c. Sebelum mulai membuat media *Dental Story Sticker*, siapkan terlebih dahulu bahan-bahan seperti papan triplek, lem, gunting, perekat, serta gambar yang akan ditempel pada media.
- d. Siapkan papan triplek lalu potong dengan ukuran 42 cm x 59,4 cm sebanyak 4 bagian.
- e. Satukan papan triplek menggunakan lem.
- f. Cetak cerita pendek, dan pertanyaan sesuai dengan ukuran triplek menggunakan kertas albatross.
- g. Cetak sticker dengan kertas foto.
- h. Tempelkan cerita pendek dan pertanyaan pada triplek yang sudah disatukan.
- i. Gunting sticker lalu laminating dan beri perekat pada bagian belakang.
- j. Media selesai dibuat.

C. Pengetahuan

C.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menyerap, menyimpan, mengolah, dan mereproduksi informasi. Proses ini melibatkan kerja otak dalam menangkap informasi dan menyimpannya di dalam memori (Sanchaya, 2017). Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan

menjadi suatu upaya penting untuk pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan dengan cara pendekatan edukatif. Pendidikan kesehatan gigi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang dapat mendorong perubahan perilaku individu maupun kelompok masyarakat, dari kebiasaan yang tidak sehat menuju pola perilaku yang lebih sehat (Ramadhan, 2016).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo (2021) tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Aplikasi (*Application*)

Kemampuan untuk menerapkan informasi pada kehidupan nyata disebut aplikasi. Dalam konteks ini, aplikasi mencakup penggunaan konsep, rumus, prinsip, hukum, atau metode tertentu ke dalam kondisi atau kasus yang berbeda dari saat pembelajaran berlangsung.

2. Analisis (*Analysis*)

Analisis melibatkan pembongkaran suatu zat atau item menjadi elemen-elemen yang lebih kecil di dalam kerangka yang lebih besar. Kemampuan ini dapat dikenali melalui tindakan seperti mengidentifikasi, mengelompokkan, membedakan, dan menggambarkan komponen-komponennya.

3. Sintesis (*Synthesis*)

Menciptakan suatu kesatuan yang utuh adalah sintesis. Dengan kata lain, ini mencakup keterampilan dalam merumuskan struktur atau gagasan baru dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk mengevaluasi materi atau item menggunakan kriteria tertentu. Penilai dapat menetapkan tolok ukur atau menggunakan norma yang telah ditentukan sebelumnya untuk evaluasi ini.

C.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Sudarminta dalam Rachmawati (2022) mengatakan bahwa pemahaman, realitas, minat, rasa ingin tahu, pemikiran dan nalar, akal sehat, dan minat manusia memengaruhi pengetahuan. Sedangkan menurut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, (Notoatmodjo, 2014) yaitu,

1. Faktor Pendidikan

Pengetahuan dan pendidikan saling terkait. Pengembangan diri membutuhkan pendidikan. Pengetahuan lebih mudah diperoleh dengan pendidikan yang lebih baik.

2. Faktor Pekerjaan

Profesi berpengaruh besar terhadap kemampuannya dalam memperoleh dan menyerap informasi yang dibutuhkan mengenai suatu hal.

3. Faktor Pengalaman

Semakin banyak pengalaman berarti semakin banyak pengetahuan. Partisipan atau responden penelitian mungkin akan diwawancarai atau diberikan kuesioner untuk menguji pengetahuan.

4. Faktor Keyakinan

Biasanya, keyakinan diwariskan, pikiran positif dan negatif memengaruhi pengetahuan.

5. Faktor Sosial Budaya

Kebiasaan keluarga dapat membentuk pengetahuan, persepsi, dan opini seseorang.

6. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi dalam kehidupan manusia, lingkungan berdampak terhadap pengetahuan dan perilaku seseorang atau kelompok masyarakat.

7. Faktor Informasi

Lingkungan adalah suatu keadaan yang ada di sekitar kehidupan manusia, lingkungan ini sangat berdampak terhadap pengetahuan dan sikap setiap orang.

D. Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk memastikan agar rongga mulut tetap bebas dari kotoran maupun sisa makanan. Apabila kebersihan gigi dan mulut tidak terjaga, hal ini tidak hanya dapat menyebabkan bau mulut, kerusakan pada gigi, serta peradangan gusi, tetapi juga berisiko meningkatkan kemungkinan penyakit jantung dan gangguan kesehatan lainnya (Lumempouw dkk., 2017).

E. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

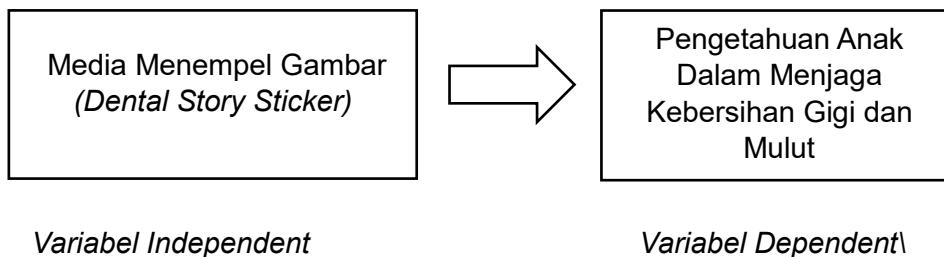
1. Memperhatikan pola makan
 - a. Pemilihan jenis makanan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi. Makanan yang tinggi kandungan air sangat dianjurkan karena membantu memperlancar produksi air liur, yang berfungsi secara tidak langsung mencegah gangguan di rongga mulut (Sariningih, 2012). Sebaliknya, sebaiknya mengurangi atau bahkan menghindari makan makanan yang manis serta lengket, sebagai contoh permen, coklat, kue, dan biskuit. Konsumsi makanan ini sebaiknya tidak dilakukan secara berlebihan maupun terlalu sering karena dapat meningkatkan risiko kerusakan gigi.
2. Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

Menyikat gigi secara teratur sangat penting untuk kebersihan mulut yang prima. Menyikat gigi akan menghilangkan partikel makanan dari gigi, sehingga mencegah penumpukan plak yang dapat menyebabkan masalah gigi. Manfaat menyikat gigi antara lain menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, mengurangi bau mulut, serta mencegah terjadinya karies (gigi berlubang) dan pembentukan kalkulus (karang gigi). Agar hasilnya maksimal, penting untuk mengetahui dan menerapkan teknik menyikat gigi yang baik dan benar menurut (Larasati dkk., 2022) :

 1. Pegang sikat gigi dengan memiringkannya hingga 45 derajat. Artinya, bulu sikat gigi menghadap ke arah gusi, gigi atas maupun gigi bawah, sehingga bulu sikat tidak menempel ke gigi.
 2. Mulailah menggosokkan gigi secara lembut ke gigi anak dengan gerakan melingkar pendek-pendek dari gigi geraham kanan sampai gigi geraham kiri. Lakukan gerakan ini pada semua bagian luar maupun dalam gigi masing-masing sebanyak 8 kali gerakan.
 3. Yang terakhir, lidah perlu disikat untuk menghilangkan bakteri dan sisa makanan yang mungkin masih menempel. Dengan cara lidah dijulurkan lalu disikat secara perlahan dan lembut sebanyak 3 kali gerakan.

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian sebagaimana dijelaskan oleh (S. Notoatmodjo, 2018) adalah bentuk visualisasi yang menggambarkan hubungan antar konsep yang saling berkaitan. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :



G. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Independen Media Menempel Gambar (Dental Story Sticker)	Bermain sambil belajar dengan menempelkan stiker berupa gambar yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut serta kemudian menempatkannya di kolom yang benar.	-	-	-	-
2.	Dependen Pengetahuan Anak Dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut	Kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya dalam menjaga kebersihan rongga mulut dari semua kotoran atau sisa makanan.	Kuesioner	Menghitung hasil daftar pertanyaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Rasio	Scoring 0-15 Jawaban benar B= 1 S= 0 Baik 11-15 Sedang 6-10 Buruk 0-5

H. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis dipahami sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan, dan kebenarannya akan dibuktikan melalui analisis data yang diperoleh.

Ha : Ada pengaruh edukasi kesehatan gigi dengan media menempel gambar (*dental story sticker*) terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat

Ho : Tidak ada pengaruh edukasi kesehatan gigi dengan media menempel gambar (*dental story sticker*) terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat.